

# Analisis Perilaku Meminjam/Berhutang Anggota pada BMTIA (Baitul Maal wat Tanwil Islam Abdurab)

Idel Waldelmi<sup>1,\*</sup>, Afvan Aquino<sup>2</sup>, Aljufri<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> Manajemen, University Lancang Kuning, Pekanbaru, Riau Indonesia

## ARTICLE INFO



Received: 18 Juni 2020

Received in revised:  
5 November 2020

Accepted: 5 November 2020

Published: 8 Desember 2020

**Open Access**

## ABSTRACT

Hasil penelitian menunjukkan alasan masyarakat (anggota BMTIA) meminjam uang lebih disebabkan oleh 2 hal seperti alasan keamanan pengelolaan keuangan yang mana dengan pendapatan tetap yang mereka peroleh setiap bulannya dan dijadikan dasar untuk meminjam dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga dan Alasan ketidakpercayaan dengan lembaga keuangan non syariah sehingga mereka lebih memilih berhutang di BMT Syariah. Walaupun terdapat banyak tawaran dari lembaga keuangan dan perbankan konvensional dengan menawarkan tingkat suku bunga yang beragam, namun dasar keyakinan nasabah/anggota BMT mereka lebih memilih BMT berbasis syariah. Sedangkan alasan kekuasaan, kualitas dan kegelisahan bukan menjadi alasan bagi nasabah untuk berhutang di BMT syariah. Nasabah yang berhutang karena kebutuhan dan hutang yang diajukan sekedar untuk membeli kebutuhan pokok dan tidak mereka tidak gelisah akan kekurangan namun dengan adanya peluang yang ditawarkan BMT syariah sehingga mereka meminjam dan bergabung dengan BMT Islam Abdurab. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian sebanyak 51 orang dari 168 anggota BMT, dengan menggunakan rumus skala likert. Metode yang digunakan dalam penelitian yakni metode Deskriptif Kualitatif.

Keywords: BMT, Prilaku Konsumen

## 1. Pendahuluan

Baitul Maal wat Tanwil (BMT) merupakan organisasi bisnis yang juga berperan secara sosial. Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sector keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha lembaga perbankan syariah lainnya yakni membina dana anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang balak dan menguntungkan. BMT sebagai lembaga sosial, memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan lembaga amil zakat (LAZ). Untuk lembaga keuangan-inikro lainnya selain BMT umumnya lebih berorientasi bisnis. Oleh karena itu, BMT harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadi LAZ yang mapan.

Koperasi syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini tidak terlepas dari permintaan masyarakat akan layanan keuangan yang cepat, mudah dan murah serta berprinsip syariah. Lembaga Keuangan Mikro yang bisa memenuhi permintaan masyarakat tersebut adalah Koperasi syariah. Yaitu koperasi yang menjalankan usaha di bidang simpan pinjam dan pembiayaan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah (Rahmawati, 2016).

Dari data yang didapatkan bahwasanya tingkat kebutuhan anggota akan pembiayaan murabahah tergolong tinggi, dengan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya

kebutuhan akan pembiayaan untuk mendapatkan pinjaman dari kalangan anggota BMT itu sendiri.

Tabel 1 Rekapitulasi Pembiayaan pada BMT Islam Abdurab

Nama	Tahun		
	2017	2018	2019
Qordhul Hasan	1	2	11
Rahn	39	44	75
Murabahah	40	52	80
Mudharabah	2	1	2
Total	82	92	168

Sumber: BMT Islam Abdurab 2020

Koperasi syariah/ BMT Islam Abdurab saat ini berpusat di jalan Riau Ujung No 73 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Riau atau tepatnya di Lingkungan Kampus Abdurab. BMT Islam Abdurab tidak hanya bergerak dibidang sector Keuangan seperti penghimpunan dana tabungan dan penyaluran dana seperti pembiayaan tetapi juga memiliki usaha sector riil yakni dengan adanya BMTIA Mart yang menjual produk-produk keperluan harian yang secara syariah tingkat kehalalan barang lebih dikedepankan.

BMT selama ini adalah lembaga pengelola keuangan yang sedang mencari bentuk yang efektif dalam sistem regulasi lembaga keuangan di Indonesia. Dalam sistem regulasi, BMT ini

\* Corresponding author

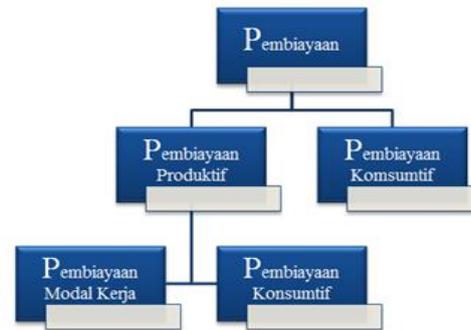
dilindungi oleh 2 (dua) jenis lembaga ekonomi, yakni Lembaga Keuangan Mikro dan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam. Literatur yang membahas tentang BMT tergolong sangat sedikit. Diketahui bahwa lembaga ini muncul sebagai konsep lembaga keuangan syariah di Indonesia, di luar sistem perbankan.

Dalam hal ini BMT memiliki keunggulan tersendiri sehingga masih diminati oleh masyarakat di Indonesia, khususnya untuk di BMT Islam Abdurab yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini karena BMT dimana focus kajian ini memfokuskan pada sektor simpan pinjam berbasis syariah sehingga berikut ini beberapa keunggulannya:

- 1) Tidak seperti bank yang cenderung bersifat kaku dan banyak aturan, koperasi sendiri bisa lebih menyentuh ke segala golongan masyarakat bahkan hingga pedagang kecil sekalipun. Hal ini lantaran koperasi menganut prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Dengan kehadiran koperasi simpan pinjam berbasis syariah ini, maka pedagang kecil pun bisa meminjam uang secara aman tanpa harus berhubungan dengan rentenir.
- 2) Koperasi simpan pinjam syariah memberikan layanan jemput bola ke masyarakat secara langsung mulai dari penghimpunan dana hingga pemberian kreditnya. Ternyata hal ini cukup efektif karena masyarakat secara umum bisa mengurus segala persyaratan peminjaman uang atau menabung uang tanpa perlu pergi ke kantor koperasi.
- 3) Bagi umat muslim, mungkin banyak yang masih ragu untuk meminjam uang mengingat bunga yang dibebankan adalah riba dan dosanya terlalu besar. Tentu hal ini menjadikan ketakutan tersendiri bagi masyarakat. Meski begitu, koperasi simpan pinjam berbasis syariah hadir di tengah masyarakat untuk bisa memberikan angin segar dimana dioperasikan secara Islami dan terstruktur. Dengan aturan Islam ini, maka segala hal terkait transaksi juga dilakukan dengan adanya akad atau perjanjian sesuai aturan dalam Islam. Tidak adanya unsur riba di dalamnya menjadikan masyarakat semakin menuturkan niatnya memilih koperasi simpan pinjam berbasis syariah.
- 4) Meski memang menggunakan aturan Islam di dalamnya, namun bukan berarti koperasi simpan pinjam berbasis syariah hanya melayani umat Islam saja. Koperasi simpan pinjam berbasis syariah juga melayani seluruh masyarakat baik yang muslim maupun non muslim, baik golongan atas maupun golongan masyarakat biasa.
- 5) Tentu menjalankan koperasi simpan pinjam berbasis syariah orientasi utamanya adalah keuntungan

Perilaku Konsumen dalam Islam Dalam Islam perilaku konsumen menekankan sikap untuk mengutamakan kepentingan orang lain. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam ber-

konsumsi, yaitu prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, murah hati, dan moralitas. Islam tidak menganjurkan umatnya untuk mencintai materi tetapi menganjurkan untuk mengurangi kebutuhan materi untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya. Dalam Islam pemenuhan kebutuhan batiniah merupakan cita-cita tertinggi manusia dalam hidupnya dengan tidak meninggalkan pemenuhan kebutuhan jasmaninya (Mannan, 1999) Wahyuningsih, D., Titik, C. S., & Oktavianti, H. (2014)



Gambar 1 Model Pembiayaan Syariah di Lembaga Syariah

Markoni Badri dalam Aiyub (2007) mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih suatu produk atau jasa, seperti faktor budaya (culture), sosial (social), pribadi (personal), dan faktor psikologis (psychological factor). Faktor psikologis yang berhubungan dengan keyakinan (agama) konsumen biasanya akan lebih sensitif dan lebih respon dibandingkan, beberapa teori dan pandangan di atas.

(Adhitya, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku nasabah merupakan bagian dari hal yang mempengaruhi tingkat penjualan produk atau jasa. Perilaku nasabah atau konsumen dalam melakukan pembelian terhadap suatu produk atau jasa biasanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor psikologis, faktor sosiologis, dan faktor antropologis. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Priyadi, 2014) bahwasanya Peluang pengembalian kredit di BMT Kecamatan Ngaglik secara bersama-sama dipengaruhi oleh pendapatan nasabah, bagi basil (bunga bank), jenjang pendidikan, besarnya pinjaman dan jenis pekerjaan.

(Susilo et al., 2019) menunjukkan bahwa Respon Masyarakat Terhadap Produk Simpanan Dan Pembiayaan Pada KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara, menunjukkan bahwa: Pertama; Perilaku Konsumen berpengaruh signifikan terhadap Produk Simpanan dan Pembiayaan, Promosi dan Pelayanan. Kedua; Perilaku konsumen, produk, promosi dan pelayanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produk simpanan dan pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Murdiana, 2016) Keadilan merupakan cita hukum tertinggi, Dalam rangka menciptakan keadilan bagi aktivitas BMT keberadaan hukum sebagai dasar legalisasi aktivitas yang dilakukan adalah suatu keharusan. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suripto, n.d.) bahwasanya Sikap Nasabah berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap perilaku nababah.

**2. Metode**

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dengan metode deskriptif kualitatif peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Sumber data yakni data primer yang merupakan data yang diperoleh dari pengamatan dan observasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, misalnya studi literature terdahulu, studi kepustakaan, jurnal literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan.

Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian, maka lokasi penelitian dan unit analisis dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive) yang akan dilakukan di BMT Islam Abdurrab. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yakni Anggota Koperasi Syariah/BMT Islam Abdurrab serta unsur lain yang terkait kajian yang diteliti.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat dari Yamuchi dan Templer (1982) yang membagi sikap terhadap uang dalam 5 dimensi yaitu : (a) power-prestige (kekuasaan-gengsi), dimana diartikan sebagai sumber kekuasaan, mendapatkan pengakuan eksternal, pencarian status, persaingan dan pencapaian barang-barang mewah; (b) retention time (keamanan – pengelolaan), yang berarti uang harus dikelola dengan baik untuk masa depan, butuh perencanaan dan kehati-hatian dalam membelanjakan uang serta penggunaan yang berorientasi pada masa depan; (c) distrust (ketidakpercayaan), memiliki arti bahwa uang dapat menjadi sumber perilaku penuh curiga, memunculkan keraguan dalam situasi yang melibatkan penggunaan uang dan ketidakpercayaannya dalam mengambil keputusan penggunaan uang; (d) quality (kualitas), memberikan arti bahwa uang dapat menjadi simbol kualitas hidup dengan melakukan pembelian barang - barang yang berkualitas, dan (e) anxiety (kegelisahan) digambarkan dengan uang sebagai sumber kecemasan dan stress bagi pemiliknya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1988) utang diartikan sebagai uang yang dipinjamkan dari orang lain dan adanya kewajiban membayar kembali. Sementara Hornby (1993), utang adalah sejumlah uang yang diberikan kepada orang lain karena berkaitan dengan penggunaan barang (jasa). Seseorang dikatakan berutang manakala mereka memiliki pinjaman terhadap bank, kartu kredit atau tidak mampu menyelesaikan tagihan rumah tangganya. Sementara Fitch (2007)

menyatakan utang sebagai sebuah tindakan individu atau rumah tangga pada proses dimana uang dipinjam dengan harapan akan dibayar di kemudian hari. Utang juga berarti kewajiban keuangan yang dimiliki oleh seseorang kepada orang lain sebagai akibat ketidakmampuan memprediksi keadaan dimasa yang akan datang (Erdem, 2008). Utang sering disamakan dengan kredit, meminjam, mengangsur, mencicil atau membeli secara tidak tunai.

Tabel 2. Variabel Kekuasaan

No	Kekuasaan	Pilihan Jawaban					Skor	kategor i	
		S B	B	C B	T B	ST B			
1	Saya meminjam/berhutang untuk membeli kebutuhan barang - barang kebutuhan	11	0	8	28	4	51	2.73	CB
2	Saya merasa di akui jika mampu membeli barang-barang kebutuhan	6	0	10	27	8	51	2.39	TB
3	Saya merasa akan naik statusnya apabila terpenuhinya barang - barang kebutuhan walaupun dengan cara meminjam/berhutang	1	0	3	29	18	51	1.76	STB
Rata - Rata								2.29	

Sumber : Data Olahan 2020

Kekuasaan, menjelaskan bahwasanya anggota BMTIA mengenai akan perilaku anggota dalam berhutang/meminjam pada BMTIA, dimana dari sebaran pertanyaan yang diajukan didapatkan data/informasi dari 3 pertanyaan yang diajukan dengan rata rata skor 2, 29 yang artinya masuk kategori tidak baik. Ini menunjukkan bahwa alasan anggota BMT meminjam uang karena ingin tampil dan menunjukkan kepemilikan harta ternyata tidak benar (2,29). Dari tiga item pertanyaan yang diajukan kepada responden hal ini mereka berhutang/meminjam pada BMT Syariah untuk memenuhi kebutuhan yang pokok bagi mereka seperti kendaraan bermotor yang digunakan untuk kebutuhan sehari - hari mereka dan untuk kelancaran aktifitas bekerja, mengantarkan anak sekolah, kepasar dan keperluan lainnya. Karena kehidupan di kota pekanbaru saat ini antara tempat tinggal, tempat bekerja, berbelanja dan kesekolah relative jauh. Sehingga mereka terpaksa harus meminjam ke BMT.

Pada variable pada point pertanyaan Saya merasa akan naik statusnya apabila terpenuhinya barang - barang kebutuhan walaupun dengan cara meminjam/berhutang hal ini juga tidak benar, sebagaimana dari data yang didapatkan informasi (1,76) bahwasannya perilaku berhutang/meminjam itu sendiri bukanlah untuk gaya hidup dari para anggota BMT Syariah, dimana tujuan dari para anggota BMTIA untuk meminjam /berhutang tidak lain untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan untuk keperluan sehari- hari.

Tabel 3. Variabel Keamanan Pengelolaan

No	Keamanan Pengelolaan	Pilihan Jawaban					Skor	kategor i	
		S B	B	C B	T B	STB			
1	Saya selalu merencanakan pengelolaan keuangan dimasa depan	26	0	3	22	0	51	3.59	B
2	Saya Selalu berhati-hati dalam memilih sumber pembiayaan	40	0	2	9	0	51	4.39	SB
3	Saya selalu berorientasi masa depan dalam investasi	29	0	3	19	0	51	3.76	B
Rata - Rata								3.92	

Sumber : Data Olahan 2020

Keamanan Pengelolaan, menjelaskan bahwasanya anggota BMTIA mengenai akan perilaku anggota dalam berhutang/meminjam pada BMTIA, dimana dari sebaran pertanyaan yang diajukan didapatkan data/informasi dari 3 pertanyaan yang diajukan dengan rata rata skor 3,92 yang artinya masuk kategori baik. Ini menunjukkan bahwa alasan anggota BMT meminjam/berhutang karena ingin para anggota ingin mendapatkan rasa aman hal ini tercermin dari sebaran kuesioner bahwasannya anggota selalu berhati-hati dalam mendapatkan pembiayaan guna memenuhi apa yang kebutuhan dari anggota /masyarakat . Dari tiga item pertanyaan yang diajukan kepada responden hal ini mereka berhutang/meminjam pada BMT Syariah untuk memenuhi kebutuhan yang pokok bagi mereka seperti kendaraan bermotor yang digunakan untuk kebutuhan sehari - hari mereka dan untuk kelancaran aktifitas bekerja, mengantarkan anak sekolah, kepasar dan keperluan lainnya. Karena kehidupan di kota pekanbaru saat ini antara tempat tinggal, tempat bekerja, berbelanja dan kesekolah relative jauh. Sehingga mereka terpaksa harus meminjam ke BMT, alas an inilah yang menjadi dasar dari anggota/masyarakat mendapatkan pembiayaan dari BMT yakni rasa kehati – hatian baik dari anggota maupun dari pengelola BMT Syariah itu sendiri dengan skor 4,39 yang masuk kategori sangat baik .

Adapun pada variable point pertanyaan : Saya selalu merencanakan pengelolaan keuangan dimasa depan, sebagaimana dari data yang didapatkan informasi (3,59) dengan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwasannya perilaku berhutang/meminjam itu sendiri bukanlah untuk gaya hidup dari para anggota BMT Syariah, dimana tujuan dari para anggota BMTIA untuk meminjam /berhutang tidak lain untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan untuk keperluan sehari- hari dan bisa untuk merencanakan keuangan yang lebih baik, berorientasi untuk masa depannya.

Tabel 4. Variabel Ketidakpercayaan

No	Ketidakpercayaan	Pilihan Jawaban					Skor	kategor i	
		SB	B	C	T	STB			
1	Saya curiga ketidakberhasilan dalam mengelola pinjaman	2	0	13	33	3	5 1	2.31	TB
2	Saya selalu ragu terhadap banyaknya pilihan jasa peminjaman uang	9	0	15	24	3	5 1	2.76	CB
3	Saya selalu waspada dalam mengambil keputusan untuk meminjam uang	35	0	2	14	0	5 1	4.10	B
Rata - Rata								3.06	

Sumber : Data Olahan 2020

Ketidakpercayaan, menjelaskan bahwasanya anggota BMTIA mengenai akan perilaku anggota dalam berhutang/meminjam pada BMTIA, dimana dari sebaran pertanyaan yang diajukan didapatkan data/informasi dari 3 pertanyaan yang diajukan dengan rata rata skor 3,06 yang artinya masuk kategori Cukup baik. Ini menunjukkan bahwa alasan anggota BMT meminjam /berhutang bukan karena ingin tampil dan menunjukkan ketidakpercayaan pada lembaga keuangan yang ada yakni lembaga penyedia dana yang masih konvensional (3,06) namun

dengan adanya lembaga keuangan yang berbasis syariah ketidakpercayaan itu bisa teratasi/diredam oleh BMT Syariah itu sendiri. Dari tiga item pertanyaan yang diajukan kepada responden hal ini mereka berhutang/meminjam pada BMT Syariah tidak lain ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan konvensional sehingga muncul keragu – raguan dan kewaspadaan pada diri masyarakat untuk mendapatkan/mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan tersebut (konvensional).

Pada point pertanyaan Saya selalu waspada dalam mengambil keputusan untuk meminjam uang/mengajukan pembiayaan, hal ini menunjukkan bahwasannya masyarakat sudah memahami sedikit banyaknya akan dampak yang ditimbulkan dari upaya masyarakat akan nilai dari dampak berhutang itu sendiri terutama pada lembaga keuangan non syariah/konvensional dan dari informasi yang di dapatkan (4.10) kategori baik dan ini juga menunjukkan bahwasannya perilaku berhutang/meminjam itu sendiri bukanlah untuk gaya hidup dari para anggota BMT Syariah, dimana tujuan dari para anggota BMTIA untuk meminjam /berhutang tidak lain untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan untuk keperluan sehari- hari serta terhindar dari sifat keragu raguan terhadap banyaknya jasa peminjaman uang.

Tabel 5. Variabel Kualitas

No	Kualitas	Pilihan Jawaban						Skor	Kategor i
		SB	B	CB	T	ST	Jml		
1	Saya merasa bangga bila memiliki banyak uang walaupun bersumber dari Pinjaman/utang	1	0	3	17	30	51	1.53	STB
2	Saya merasa mampu membeli barang - barang berkualitas melalui berhutang	1	0	9	24	17	51	1.90	STB
3	Saya merasa mendapatkan manfaat lebih dari barang yang saya miliki	16	0	3	31	1	51	2.98	CB
Rata - Rata								2.14	

Sumber : Data olahan 2020

Kualitas, menjelaskan bahwasanya anggota BMTIA mengenai akan perilaku anggota dalam berhutang/meminjam pada BMTIA, dimana dari sebaran pertanyaan yang diajukan didapatkan data/informasi dari 3 pertanyaan yang diajukan dengan rata rata skor 2,14 yang artinya masuk kategori tidak baik. Ini menunjukkan bahwa alasan anggota BMT meminjam /berhutang bukan karena ingin tampil dan menunjukkan kualitas hidup mereka dengan banyaknya uang walaupun dengan cara meminjam/berhutang, namun dengan adanya lembaga keuangan yang berbasis syariah masyarakat/anggota BMT mendapatkan nilai –nilai kebaikan dengan yang lebih baik dan menentramkan. Dengan adanya BMT ini masyarakat/anggota BMT mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik, tidak berbangga dengan harta yang mereka miliki Walaupun sebenarnya mereka mampu untuk membelinya dan mendapatkan manfaat lebih dari apa yang mereka rasakan.

Tabel 6. Variabel Kegelisahan

No	Kegelisahan	Pilihan Jawaban					Jumlah	Skor	Kategori
		SB	B	CB	TB	STB			
1	Saya cemas apabila tidak memiliki uang	3	0	14	28	6	51	2,33	TB
2	Saya juga gelisah bila tidak punya uang	3	0	18	23	7	51	2,39	TB
3	Saya merasa stres apabila memiliki sedikit uang	1	0	12	28	10	51	2,10	TB
Rata - Rata								2,27	

Sumber: Data Olahan

Kegelisahan, menjelaskan bahwasanya anggota BMTIA mengenai akan perilaku anggota dalam berhutang/meminjam pada BMTIA, dimana dari sebaran pertanyaan yang diajukan didapatkan data/informasi dari 3 pertanyaan yang diajukan dengan rata rata skor 2,27 yang artinya masuk kategori tidak baik. Ini menunjukkan bahwa alasan anggota BMT meminjam /berhutang bukan karena ingin tampil dan menunjukkan kegelisahan akan ketidakmampuan secara keuangan, kegelisahan itu lebih kepada nilai pada uang yang mereka miliki yakni tidak adanya nilai keberkahan baik dari uang yang mereka miliki/harta namun dengan adanya lembaga keuangan yang berbasis syariah ketidakpercayaan itu bisa teratasi/diredam oleh BMT Syariah itu sendiri. Dari tiga item pertanyaan yang diajukan kepada responden hal ini mereka berhutang/meminjam pada BMT Syariah tidak lain untuk memenuhi kebutuhan sehari –hari mereka, hal ini bisa dilihat dari data yang didapat bahwasanya anggota BMT akan ketidaksetujuan bila tidak memiliki uang/harta akan membuat mereka gelisah juga bukan cerminan seorang muslim.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku anggota Baitul Maal wat Tanwil/BMT Islam Abdurab dalam meminjam /berhutang pada BMT di luar dari dugaan hasil penelitian bahwasanya tujuan atau factor apa yang menyebabkan mereka berhutang/meminjam tidak lain untuk memenuhi kebutuhan sehari –hari yang dibutuhkan. Anggota BMTIA sendiri dalam memenuhi apa yang menjadi keinginan mereka tidak semua tujuannya untuk mendapatkan pinjaman /berhutang, namun banyak juga yang berinvestasi dengan tujuan mendapatkan nilai –nilai kebaikan dari nilai yang mereka investasikan, namun ada juga yang mendapatkan pembiayaan untuk mendapatkan keberkahan dari pembiayaan yang didapatkan dari BMT. Dimana dari Variable yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini yakni berkaitan perilaku berhutang pada Anggota BMT yang terdiri atas 5 Variable : Kekuasaan/gaji, Keamanan/pengelolaan, ketidakpercayaan, kualitas dan kegelisahan. Dimana masing masing dari variable terdiri atas 3 indikator. Pada point kekuasaan/gaji yakni sumber kekuasaan, pengakuan dan status dengan rata rata skor (2,29) dengan kategori tidak baik, dari data didapatkan informasi bahwasanya anggota BMT meminjam/berhutang untuk membeli kebutuhan barang - barang kebutuhan yang menjadi kebutuhan sehari-hari seperti halnya sepeda motor yang anggota gunakan untuk keperluan sehari-hari, pergi bekerja, berbelanja, mengantar dan menjemput anak kesekolah dan berbelanja serta hal lainnya. Dan dengan berhutang/meminjam tidak akan mempengaruhi apapun dalam me-

enuhi kebutuhan hidup anggota BMT. Dari penelitian yang dilakukan berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (YULIZA, 2017) yang menunjukkan bahwasanya tujuan mereka berhutang tidak lain yang diantaranya ada orang akan percaya diri bila memiliki barang-barang mewah dan selalu update/terbaru.

Pada point keamanan/pengelolaan terdiri atas perencanaan keuangan, kehati-hatian dan orientasi masa depan dengan rata rata skor (3,92) dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwasanya anggota/masyarakat BMT dalam melakukan peminjaman/berhutang semua tidak lain untuk orientasi yang lebih baik kedepannya dalam hal berinvestasi, apakah itu orientasi kedepan yang dimaksud adalah berkah dari nilai investasi tersebut dimana investasi yang dimaksudkan juga kebaikan yang cakupannya luas, mengapa demikian dalam setiap transaksi di BMT Syariah selain menguntungkan sebagai anggota namun juga menguntungkan anggota lainnya. Oleh karenanya nilai dari setiap pembiayaan tersebut memberikan manfaat, mengandung nilai Zakat, infak, sedekah, Qordhul hasan, beasiswa bagi yang membutuhkan dan lainnya, inilah yang mendasari anggota melakukan pembiayaan di BMT itu sendiri. Dan adanya upaya yang dilakukan oleh anggota BMT yakni untuk selalu berupaya merencanakan pengelolaan keuangan dimasa depan, ini menunjukkan adanya nilai pada BMT itu sendiri akan amanah yang dilekatkan pada lembaga keuangan syariah/BMT. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2020) menunjukkan bahwasanya pihak BMT sendiri juga sangat hati –hati dalam memilih dan menetapkan anggota BMT itu sendiri karena anggota sendiri bisa memberikan dampak positif juga dampak negative terhadap BMT , bisa jadi tujuan dari menjadi anggota BMT ada maksud dan tujuan lain. Oleh Karena itu ketidakmampuan anggota dalam mengembalikan pinjaman akan berdampak pada koperasi/BMT itu sendiri.

Pada point ketidakpercayaan terdiri atas curiga, ragu dan keputusan dengan skor rata rata (3,06) dengan kategori Cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai yang ditunjukkan dari hasil penelitian pada BMTIA yang menjadi responden/anggota koperasi syariah ini mereka tunjukkan dengan menjadi anggota dan melakukan pembiayaan dalam bentuk peminjaman/berhutang tidak lain dan tidak bukan untuk menghilangkan rasa curiga, ragu dan keputusan dengan tidak berhubungan dengan lembaga keuangan nin syariah/konvensional agar mendapatkan nilai nilai kebaikan dari setiap transaksi yang dilakukan di BMT oleh anggota. Lainnya hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Silviana Putriandini Gugus Irianto, 2012) menunjukkan data dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Nilai-nilai konvensional tersebut yaitu nilai ketidakpercayaan (su'udzon), nilai kewaspadaan dan nilai ketidakjujuran. (Masih) melekatnya ketiga nilai tersebut disebabkan oleh keinginan bank untuk mencapai laba maksimal (profit oriented).

Dan pada point kualitas terdiri atas kualitas hidup, pembelian barang –barang berkualitas dan manfaat lebih dengan rata rata skor (2,14) dengan kategori tidak baik, hal ini juga ditunjukkan

dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya dengan berhutang / meminjam pada BMT dalam memenuhi kebutuhannya para anggota akan mendapatkan manfaat lebih dari barang yang mereka miliki, ini menunjukkan bahwasannya anggota berhutang / meminjam tidak lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sifatnya juga terdesak jadi bukan menjadi kebutuhan yang sifatnya ingin berlebih.

Dalam hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Furnham & Argyle, 1998). Bahwasanya Seseorang yang memandang uang sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan status sosial, mengalami kecemasan atau ketakutan saat tidak mempunyai uang dan untuk jaminan kehidupan di masa yang akan datang akan cenderung dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut (Furnham & Argyle, 1998). Ketersediaan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk meningkatkan kualitas hidup bahkan untuk melakukan tindakan preventif yang lain dapat dilakukan dengan mengambil keputusan berhutang (Cosma dan Patarin, 2010).

Serta pada point kegelisahan terdiri atas kecemasan, kegelisahan dan status dengan rata-rata skor (2,27) dengan kategori tidak baik. Dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh yang menunjukkan perilaku berhutang merupakan pilihan dalam perilaku ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga dalam mengambil keputusan perilaku berhutang dibutuhkan pertimbangan yang matang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Shohib, 2015) dimana Sikap terhadap uang yang tidak proporsional akan mengakibatkan pengambilan keputusan berhutang tidak dilandasi pertimbangan rasional, sehingga dapat menimbulkan masalah-masalah yang lain, seperti finansial (ketidakmampuan membayar utang), sosial (konflik dengan orang lain) dan psikologis (stress dan depresi). dilandasi pertimbangan rasional, sehingga dapat menimbulkan masalah-masalah yang lain, seperti finansial (ketidakmampuan membayar utang), sosial (konflik dengan orang lain) dan psikologis (stress dan depresi).

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan alasan masyarakat (anggota BMTIA) meminjam uang lebih disebabkan oleh 2 hal seperti alasan keamanan pengelolaan keuangan yang mana dengan pendapatan tetap yang mereka peroleh setiap bulannya dan dijadikan dasar untuk meminjam dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga dan Alasan ketidakpercayaan dengan lembaga keuangan non syariah sehingga mereka lebih memilih berhutang di BMT Syariah. Walaupun terdapat banyak tawaran dari lembaga keuangan dan perbankan konvensional dengan menawarkan tingkat suku bunga yang beragam, namun dasar keyakinan nasabah/anggota BMT mereka lebih memilih BMT yang berbasis syariah dan alasan kekuasaan, kualitas dan kegelisahan bukan menjadi alasan bagi nasabah untuk berhutang di BMT syariah.

Nasabah yang berhutang karena kebutuhan dan hutang yang diajukan sekedar untuk membeli kebutuhan pokok dan tidak mereka gelisah akan kekurangan namun dengan adanya peluang yang ditawarkan BMT syariah sehingga mereka meminjam dan bergabung dengan BMT Islam Abdurrab.

Dan dari kesimpulan diatas dapat diberikan beberapa saran : Kepada anggota BMT untuk lebih menggunakan uang pinjaman sesuai dengan untuk peruntukkan nya yakni sesuai dengan kebutuhan yang diajukan dalam pada BMTIA itu sendiri sehingga lebih tepat sasaran dan Kepada pengelola BMTIA perlu melakukan pengecekan langsung/ Evaluasi/ kunjungan/ silaturahmi akan peruntukkan peminjaman nasabah/anggota koperasi syariah/BMT apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pokok mereka atau tidak

#### Referensi

- Adhitya, W. R. (2019). Analisis Perilaku Nasabah Dan Loyalitas Nasabah Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Di Koperasi Simpan Pinjam Baitul Maal Wattamwill (Bmt) Medan Johor. *Accumulated Journal*, 1(2), 142–159.
- Fachri, O., Salam, B., & Mm, L. (n.d.). Peranan koperasi syariah serta pengaruhnya terhadap usaha kecil sebagai penggerak perekonomian di provinsi riau. 150–164.
- Jatun, R. (2015). Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Mengambil Pembiayaan Pada Kospin Jasa Layanan Syariah Pekalongan.
- Muhammad Shohib. (2015). Sikap Terhadap Uang Dan Perilaku Berhutang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 132–143.
- Murdiana, E. (2016). Menggagas Payung Hukum Baitul Maal Wattanwil (Bmt) Sebagai Koperasi Syari'ah Dalam Bingkai lus Constituendum. 10(2), 271–294.
- Priyadi, U. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Pinjaman Bmt Di Kecamatan Ngagiik Tahun 2012. *Aplikasi Bisnis*, 15(9), 1761–1776.
- Rofiani, N. (2009). Perilaku Nasabah Dalam Memilih Produk Pembiayaan Pegadaian Pada Pt. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. *Al-Iqtishad*, 1(2), 145–168.
- Silviana Putriandini Gugus Irianto. (2012). Fenomenologi Konvensional Dalam Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Pembiayaan Masyarakat. *Urnal Akuntansi Multiparadigma Jamal*, 3(1), 1–160.
- Suripto, S. G. dan T. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Nasabah Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Produk Bmt (Studi Kasus Pada Bmt Artha Barokah Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesiam*, VI(1).
- Susilo, E., Iqbal, A., & Ardiansyah, R. (2019). Perilaku konsumen dalam memilih simpanan dan pembiayaan di KSPPS Berkah

Abadi Gemilang Jepara. Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) Proceeding., 2, 93–110.

Utami, onisak sri. (2020). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Bmt Hira Tanon Menurut Fatwa DSN MUI NO.47/DSN MUI/II/2005 (Studi Kasus di KSPPS BMT Hira Tanon Sragen). Skripsi, 1–128. <https://doi.org/10.1155/2010/706872>

Yuliza. (2017). Prilaku Konsumtif Masyarakat Pedesaan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi pada Masyarakat Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan). Skripsi, 1, 1–101. <http://www.albayan.ae>